

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan suatu negara diukur dari tingkat pertumbuhan perekonomiannya (Warkawani et al., 2020). Demi mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, partisipasi dari berbagai sektor ekonomi sangatlah diperlukan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau UMKM adalah salah satu sektor yang berkontribusi bagi perekonomian, khususnya bagi negara berkembang seperti Indonesia (Amanda et al., 2022). UMKM berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian nasional. Pemerintah secara kolektif telah mendorong terjadinya pengembangan UMKM sebagai salah satu wujud motor ekonomi rakyat dan tulang punggung perekonomian Indonesia, termasuk dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah, terlebih bagi daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang rendah.

Kabupaten di Provinsi Jawa Timur dengan tingkat ekonomi yang tergolong rendah dan memiliki angka kemiskinan yang cukup tinggi salah satunya ialah Kabupaten Sampang. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Sampang pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sampang tahun 2023 mengalami pertumbuhan sebesar 2,56%, disisi lain persentase kemiskinan di Kabupaten Sampang menyentuh angka 20,83% (BPS, 2024). Meski demikian Kabupaten Sampang memiliki pertumbuhan UMKM yang cukup pesat setiap tahunnya, hal ini mengindikasikan bahwa banyak dari masyarakat di Kabupaten Sampang yang memiliki antusiasme serta ketertarikan yang cukup tinggi untuk menjadi

pengusaha dengan mendirikan usahanya sendiri. Salah satu faktor penting dalam mendirikan usaha ialah finansial atau faktor keuangan (Marija et al., 2021). Pelaku usaha harus memiliki pemahaman tentang finansial yang baik sehingga mereka dapat menentukan dan mengelola modal keuangan yang dimiliki.

Financial capital atau modal keuangan dapat didefinisikan sebagai total modal perusahaan atau UMKM, yang terdiri dari modal internal dan eksternal pada tahun berjalan (Widnyana et al., 2021). *Financial capital* juga bisa dikatakan sebagai keahlian pelaku usaha dalam mengelola sumber keuangan untuk mengawali dan mengelola usahanya (Marija et al., 2021). *Financial capital* adalah penggerak utama bagi sebuah perusahaan sekaligus sebagai perisai dalam menghadapi guncangan guncangan bisnis yang tidak disengaja (Khattak & Shah, 2020). Adanya modal yang memadai akan memudahkan pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya, pelaku UMKM harus mampu memahami cara mengelola modal tersebut dengan baik sehingga memungkinkan pelaku usaha untuk memajukan usahanya dan berani memanfaatkan kemajuan teknologi termasuk memanfaatkan kemajuan teknologi dalam mengelola keuangan.

Financial technology didefinisikan sebagai kemajuan teknologi yang memfasilitasi akses ke informasi, perdagangan dan instrumen pembayaran, dan munculnya instrumen dan layanan keuangan baru, bentuk organisasi baru, dan pasar keuangan yang lebih maju dan komprehensif (Febriani & Sa'diyah, 2021). *Financial technology* memiliki banyak manfaat seperti memastikan lebih banyak orang memiliki akses ke layanan keuangan termasuk mempermudah dalam proses jual beli, dengan kata lain *financial technology* dapat mendorong tingkat

pendapatan. Adanya *financial technology* dalam menunjang usaha dalam UMKM juga mengubah perilaku keuangan pelaku UMKM dalam mengelola keuangannya. *Financial behavior* atau perilaku keuangan mengacu pada perlakuan seseorang terhadap keuangannya, termasuk dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya keuangannya (Harmadji, 2023). Perilaku keuangan yang baik dapat meningkatkan tingkat persaingan dalam ekonomi global, sedangkan perilaku keuangan yang buruk dapat menyebabkan penutupan usaha. Hal itulah yang kemudian menuntut pelaku UMKM untuk memiliki perilaku keuangan yang bijak demi menghindari risiko penutupan usaha akibat besarnya tantangan yang dihadapi UMKM untuk bertahan dalam persaingan, adapun syarat mutlak bagi sebuah UMKM agar mampu bertahan adalah dengan memaksimalkan kinerja usahanya dalam hal keuangan, produksi, maupun pemasarannya (Kasendah & Wijayangka, 2022).

Kinerja merupakan capaian perusahaan dalam pelaksanaan program kegiatan maupun kebijakan melalui perencanaan strategis. Perencanaan strategis organisasi bertujuan untuk mewujudkan tujuan, sasaran, visi, serta misi organisasi yang telah ditetapkan (Yulianto & Rita, 2023). Kinerja keuangan dan non-keuangan merupakan komponen dari kinerja perusahaan. Kinerja non-keuangan memperhitungkan pencapaian tujuan dan sasaran tertentu, seperti kepuasan pelanggan dan perluasan pasar, sedangkan kinerja keuangan mencakup aspek-aspek keuangan, seperti pertumbuhan penjualan dan laba atas investasi (Khattak & Shah, 2020). Hasil kerja atau kinerja bisnis dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan perusahaan karena kinerja usaha adalah hasil

pencapaian yang mencerminkan sejauh mana peran dan tugas bisnis sejalan dengan pencapaian tujuan yang diinginkan, kinerja yang buruk akan menyebabkan pelaku usaha kesulitan untuk mempertahankan usahanya dan pada akhirnya berakibat pada penutupan usaha.

Di Kabupaten Sampang sendiri masih banyak UMKM yang tidak mampu mempertahankan usahanya dikarenakan buruknya kinerja UMKM tersebut, beberapa penyebabnya adalah sulitnya akses terhadap modal, teknologi, dan kecilnya jangkauan pasar (Mustajab & Qadariyah, 2024). Untuk itulah penting untuk memperhatikan kinerja sebuah UMKM dan melihat apa saja faktor faktor yang dapat mendorong kinerja tersebut. Hasil penelitian (Widnyana et al., 2021) membuktikan *financial capital* berpengaruh secara positif dan signifikan pada kinerja UMKM, selanjutnya (Yulianto & Rita, 2023) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara *financial technology* dan *financial behavior* terhadap kinerja UMKM. Namun penelitian lain yang dilakukan oleh (Rahadjeng et al., 2023) memiliki hasil yang bertentangan, yaitu tidak adanya peran *financial technology* terhadap kinerja UMKM.

Penelitian ini diadakan guna mengkaji lebih lanjut terkait pengaruh antara *financial capital*, *financial technology*, serta *financial behavior* terhadap kinerja dari UMKM, untuk itulah peneliti mengambil judul “Pengaruh *Financial capital*, *Financial technology*, dan *Financial behavior* Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Sampang”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *financial capital* berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sampang?
2. Apakah *financial technology* berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sampang?
3. Apakah *financial behavior* berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sampang?
4. Apakah *financial capital*, *financial technology*, dan *financial behavior* berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sampang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial capital* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sampang
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sampang
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial behavior* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sampang.
4. Untuk mengetahui pengaruh *financial capital*, *financial technology*, dan *financial behavior* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sampang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dalam bidang akademis dan pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat mendukung adanya pengembangan teori serta kemajuan pengetahuan bagi pembaca. Dengan kata lain adanya

penelitian ini dapat mendorong kemampuan individu untuk memperdalam pemahaman dan menciptakan landasan dasar dalam mengembangkan teori maupun konsep konsep pengetahuan.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan pelaku usaha dalam mengambil keputusan demi mendukung pertumbuhan dan perkembangan usahanya, selain itu penelitian ini berguna dalam memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi terutama terkait kinerja UMKM yang harus selalu dipantau dan ditenahi oleh pelaku usaha dengan memperhatikan faktor-faktor pendukungnya seperti *financial capital*, *financial technology*, dan *financial behavior*. Disisi lain dengan adanya penelitian ini, pemerintah atau dinas terkait bisa lebih peka dan bijak dalam membuat kebijakan kebijakan terkait pengelolaan UMKM.